



Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMP Alfa Sanah Cisauk

Wanda Alfiah Misbah^{1*}, Siti Mariyam²

¹⁻²Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Cendikia Abditama, Indonesia

wandaalfiah007@gmail.com^{1*}, stmaryam6762@gmail.com²

Alamat: Jl. Islamic Raya, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua, Kabupaten Tangerang, Banten 15811

Korespondensi Penulis: wandaalfiah007@gmail.com*

Abstract. *This study aims to explore the urgency of Islamic Religious Education (PAI) in improving the spiritual intelligence of eighth grade students at SMP Alfa Sanah Cisauk. Spiritual intelligence is an essential aspect of students' holistic development, encompassing the ability to understand the meaning and purpose of life, as well as to develop strong moral and ethical values. This research employs a qualitative method with a case study approach. Data were collected through in-depth interviews, classroom observations, and school document analysis. The subjects of the study included PAI teachers, eighth grade students, and parents. The results of the study indicate that PAI plays a crucial role in enhancing students' spiritual intelligence. The PAI curriculum not only includes religious knowledge but also spiritual practices that encourage self-reflection, the development of positive values such as honesty, empathy, and respect, and the application of these values in daily life. PAI teachers at SMP Alfa Sanah Cisauk also implement interactive and contextual learning approaches, which facilitate students' deep understanding of religious teachings. Moreover, support from parents and a conducive school environment also contribute to the enhancement of students' spiritual intelligence. This study concludes that PAI is vital in shaping students' character and spiritual intelligence and recommends that schools continuously strengthen PAI programs by involving various stakeholders to achieve optimal results.*

Keywords: *Islamic Religious Education, Spiritual intelligence, Students, Alfa Sanah Junior High School Cisauk.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Alfa Sanah Cisauk. Kecerdasan spiritual merupakan aspek penting dalam perkembangan holistik siswa yang mencakup kemampuan untuk memahami makna dan tujuan hidup, serta mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan analisis dokumen sekolah. Subjek penelitian adalah guru PAI, siswa kelas VIII, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PAI memainkan peran krusial dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa. Materi PAI yang diajarkan tidak hanya mencakup pengetahuan agama, tetapi juga praktik spiritual yang mendorong siswa untuk refleksi diri, pengembangan nilai-nilai positif seperti kejujuran, empati, dan rasa hormat, serta aplikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Guru PAI di SMP Alfa Sanah Cisauk juga menerapkan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, yang memfasilitasi pemahaman mendalam siswa terhadap ajaran agama. Selain itu, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekolah yang kondusif turut berkontribusi pada peningkatan kecerdasan spiritual siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAI sangat penting dalam pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual siswa, dan merekomendasikan agar sekolah terus memperkuat program PAI dengan melibatkan berbagai pihak terkait untuk mencapai hasil yang optimal.

Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, Kecerdasan spiritual, Siswa, SMP Alfa Sanah Cisauk.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Melalui pendidikan ini, manusia tidak hanya belajar mengenai ilmu pengetahuan, tetapi juga memperoleh pembinaan dalam aspek spiritual yang mendalam. Hal ini sesuai dengan amanat Undang-

Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, dan akhlak mulia, yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pentingnya pendidikan agama menurut pandangan Islam adalah untuk membentuk manusia yang utuh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan ini tidak hanya menyentuh aspek kognitif siswa, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan harus dirancang secara sistematis agar dapat membentuk jiwa yang kuat dan berkarakter. Dalam pandangan Islam, manusia diciptakan dengan akal untuk mengenal hakikat dirinya dan tujuan hidupnya, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT. Pengabdian ini merupakan salah satu bentuk kecerdasan spiritual yang perlu dikembangkan sejak dini.

Ayat dalam Al-Qur'an, seperti yang terdapat dalam Q.S. Al-A'raf ayat 172, menjelaskan bahwa sejak awal penciptaannya, manusia telah mengakui keberadaan Allah sebagai Tuhan. Kesadaran spiritual ini merupakan fitrah manusia, dan pendidikan agama berperan dalam menumbuhkan dan mengarahkan fitrah tersebut.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas kepada siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai teladan dalam kehidupan beragama. Pembinaan ini tidak cukup hanya dengan mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi harus ditanamkan melalui pembiasaan dan contoh nyata, sehingga siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

Saat ini, krisis moral yang melanda masyarakat, seperti penyalahgunaan narkoba, tawuran, dan perilaku negatif lainnya, menunjukkan lemahnya penanaman nilai spiritual pada anak-anak. Kecerdasan spiritual, yang terkait dengan kemampuan seseorang untuk memberikan makna dan tujuan dalam hidup, sangat penting dalam membentuk karakter yang baik. Menurut Danah Zohar dan Marshall, kecerdasan spiritual mencakup dimensi-dimensi seperti kesadaran diri, spontanitas, integritas, kasih sayang, serta kemampuan untuk bertahan dalam menghadapi kesulitan.

SMP Alfa Sanah Cisauk sebagai lembaga pendidikan Islam berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, muroja'ah, dan peringatan hari-hari besar Islam. Kegiatan sosial seperti bakti sosial dan penggalangan dana juga menjadi bagian dari program sekolah untuk membentuk karakter dan kepedulian sosial siswa.

Berdasarkan observasi awal di SMP Alfa Sanah Cisauk, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Alfa Sanah Cisauk." Kegiatan keagamaan yang diprogramkan oleh sekolah merupakan sarana penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pembentukan karakter dan moralitas mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran sentral dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama tidak hanya mencakup aspek pengetahuan atau kognitif semata, tetapi juga mencakup dimensi afektif, yang berfokus pada pembentukan moral dan akhlak siswa (Mujib, 2006). Pendidikan agama berfungsi sebagai jembatan untuk menanamkan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan bagi siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang mencakup pengembangan potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, dan akhlak mulia, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003).

Kecerdasan spiritual sendiri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk memahami makna hidup, tujuan eksistensinya, serta mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam segala aspek kehidupannya (Zohar & Marshall, 2001). Dengan kecerdasan spiritual yang baik, seseorang dapat lebih bijak dalam menghadapi berbagai tantangan hidup, serta mampu menempatkan diri dalam situasi yang kompleks dengan tetap berpijak pada nilai-nilai kebaikan dan kebijaksanaan. Dalam pandangan beberapa ahli, kecerdasan spiritual melibatkan kemampuan seperti kesadaran diri, belas kasih, integritas, dan jiwa independen, yang semuanya dapat dikembangkan melalui pendidikan agama (Emmons, 2000).

Dalam proses pembentukan kecerdasan spiritual siswa, guru memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan yang mencerminkan nilai-nilai keagamaan dalam keseharian mereka (Arifin, 2012). Pendidikan yang efektif adalah yang tidak hanya terfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa dalam penerapan nilai-nilai spiritual dalam tindakan nyata. Teladan dan pembiasaan yang dilakukan oleh guru di dalam dan di luar kelas sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual pada siswa (Hamid, 2016).

Selain peran guru, kegiatan keagamaan di sekolah juga menjadi sarana penting untuk menanamkan kecerdasan spiritual pada siswa. Kegiatan seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam merupakan contoh kegiatan yang dapat memperkuat

nilai-nilai spiritual siswa (Shihab, 2002). Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang agama secara teori, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya akan membentuk karakter spiritual mereka (Mujib, 2006).

Pentingnya kecerdasan spiritual juga terlihat dari peranannya dalam membentuk moralitas siswa. Kecerdasan spiritual menjadi pengaruh bagi kecerdasan lainnya, seperti kecerdasan intelektual dan emosional (Emmons, 2000). Moralitas yang baik, terutama dalam pengambilan keputusan yang bijak dan bertanggung jawab, sangat dipengaruhi oleh kecerdasan spiritual yang mendalam. Hal ini sangat relevan dalam menghadapi berbagai krisis moral yang sering dialami generasi muda saat ini, seperti penyalahgunaan narkoba, kenakalan remaja, dan tawuran. Kecerdasan spiritual yang kuat dapat menjadi tameng bagi siswa dalam menghadapi tantangan moral tersebut (Zohar & Marshall, 2001).

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan kecerdasan spiritual siswa. Kecerdasan spiritual yang dikembangkan melalui pendidikan agama memungkinkan siswa untuk menjalani hidup dengan integritas dan kebijaksanaan yang lebih tinggi. Proses ini tidak hanya melibatkan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembiasaan, teladan, serta kegiatan keagamaan yang rutin di lingkungan sekolah (Shihab, 2002). Dengan landasan spiritual yang kuat, siswa akan mampu menghadapi tantangan hidup dengan lebih bijaksana dan bertanggung jawab (Hamid, 2016).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena pembentukan kecerdasan spiritual siswa melalui Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk mengeksplorasi dan menggali makna dari pengalaman, persepsi, serta tindakan dari partisipan, yaitu guru dan siswa, terkait dengan implementasi pendidikan spiritual di sekolah (Creswell, 2014).

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi bagaimana PAI berperan dalam membentuk karakter spiritual siswa secara lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini juga akan mengkaji pola interaksi antara guru, siswa, dan kegiatan keagamaan di sekolah dalam membangun kecerdasan spiritual mereka (Miles & Huberman, 2014).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Urgensi Pendidikan

Urgensi pendidikan mengacu pada keadaan mendesak dan kebutuhan yang sangat penting dalam konteks akademis. Menurut beberapa sumber, urgensi pendidikan mencakup

tindakan segera untuk menangani masalah mendesak serta memenuhi kebutuhan kritis dalam pembelajaran (Lichtenberg, 2022). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan urgensi sebagai hal yang sangat mendesak dan memerlukan perhatian segera. Dalam konteks ini, urgensi berhubungan erat dengan manajemen waktu, di mana tindakan perlu diambil secara cepat untuk menghadapi tantangan pendidikan (Arsyad, 2021).

Urgensi dalam pendidikan juga dapat dilihat dari pentingnya penguatan nilai-nilai spiritual dan moral di kalangan siswa. Hal ini penting dalam era modern yang kompleks, di mana tantangan terhadap integritas dan moralitas sering muncul (Hidayati, 2023). Sebagaimana dinyatakan oleh Rahman (2021), pendidikan agama memiliki peranan vital dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, terutama dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan.

Pendidikan spiritual dalam Islam dianggap strategis untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, karena agama memberikan petunjuk penting dalam kehidupan sehari-hari (Said, 2023). Konsep ini menekankan bahwa pendidikan agama yang baik harus dimulai dari keluarga, di mana orang tua berperan sebagai pendidik pertama bagi anak-anak mereka (Fatmawati, 2020). Hal ini sejalan dengan pendapat Imam (2021) yang menegaskan pentingnya bimbingan agama dalam membentuk generasi yang berkualitas.

Dalam konteks ini, urgensi pendidikan agama menjadi lebih jelas. Apabila anak dibiarkan tanpa pendidikan agama yang memadai, mereka berisiko terjerumus dalam perilaku negatif yang dapat membahayakan masa depan mereka (Anwar, 2023). Oleh karena itu, pendidikan agama yang efektif sangat diperlukan untuk menyiapkan anak-anak menjadi individu yang bermanfaat bagi masyarakat.

Akhirnya, pendidikan agama dalam konteks Islam bukan hanya sekadar transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak, yang sangat penting dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan tantangan dan godaan (Suhendi, 2022). Dengan bimbingan yang tepat, anak-anak dapat mengembangkan potensi mereka untuk mencapai kebaikan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses terencana yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, dan menghayati ajaran Islam. Proses ini mencakup bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

PAI bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari (Miftahul Jannah, 2020).

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan utama PAI adalah membentuk manusia yang:

- a. Beriman: Memiliki keyakinan yang kuat terhadap Allah dan ajaran-Nya.
- b. Bertakwa: Mampu menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- c. Berakhlak Mulia: Menerapkan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi sosial.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, PAI bertanggung jawab dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2021). Al-Ghazali menekankan pentingnya ilmu pengetahuan dalam mendekati diri kepada Allah, sedangkan Ibn Khaldun berfokus pada keseimbangan antara ilmu dunia dan akhirat, yang harus diajarkan secara harmonis (Ibn Khaldun, 2022)

3. Komponen Pendidikan Agama Islam

Komponen utama dalam PAI meliputi:

- a. Aqidah: Pengetahuan tentang keyakinan dasar dalam Islam, seperti tauhid (keesaan Allah), yang menjadi fondasi bagi semua ajaran Islam. Memahami aqidah membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai iman dalam kehidupan sehari-hari (Al-Ghazali, 2022).
- b. Ibadah: Pengajaran tentang pelaksanaan ibadah, termasuk shalat, puasa, zakat, dan haji. Ini penting untuk membentuk kebiasaan baik dan mendekati diri kepada Allah (M. Quraish Shihab, 2021).
- c. Akhlak: Pendidikan tentang etika dan moral sesuai ajaran Islam, yang mencakup sikap dan perilaku terpuji dalam berinteraksi dengan orang lain (Ibnu Miskawaih, 2021). Menumbuhkan akhlak mulia membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab.
- d. Muamalah: Pembelajaran tentang interaksi sosial dan ekonomi berdasarkan prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan dan kejujuran dalam transaksi (Sayyid Qutb, 2022). Hal ini membekali siswa untuk menghadapi tantangan di masyarakat.

4. Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan di sekolah sangat penting untuk membangun kesadaran siswa tentang pentingnya ibadah, meningkatkan spiritualitas, dan menciptakan generasi yang memiliki etika dan moral yang baik. Beberapa bentuk kegiatan keagamaan meliputi:

- a. Shalat Berjamaah: Mendorong siswa untuk melaksanakan shalat bersama di sekolah, yang dapat memperkuat ikatan sosial dan spiritual.
- b. Doa Sebelum dan Sesudah Pembelajaran: Mengajarkan siswa untuk memohon berkah dan petunjuk dari Allah sebelum memulai kegiatan belajar mengajar.
- c. Kegiatan Rohani Islam (ROHIS): Organisasi yang mengelola berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial yang mendukung pengembangan karakter siswa (Prasetiya et al., 2023).

5. Peran PAI dalam Pembentukan Karakter

PAI berperan penting dalam pembentukan karakter siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, PAI membantu siswa untuk:

- a. Menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam tindakan sehari-hari.
- b. Membangun sikap positif terhadap sesama dan lingkungan.
- c. Mengembangkan empati dan kepedulian terhadap masalah sosial.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan aspek penting dalam sistem pendidikan di Indonesia yang tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral siswa. Dengan memadukan teori dan praktik dalam pendidikan, PAI dapat menghasilkan individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, siap menghadapi tantangan di masyarakat.

Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual, seperti yang dijelaskan oleh Danah Zohar dan Ian Marshall, adalah kemampuan untuk memahami dan memecahkan persoalan terkait makna dan nilai dalam hidup. Ini mencakup kemampuan untuk memberikan makna yang lebih luas dan transformatif pada tindakan dan perilaku individu (Zohar & Marshall, 2020). Selain itu, Kalil Khawari mendefinisikan kecerdasan spiritual sebagai dimensi nonmaterial dalam diri manusia, yang berfungsi untuk menemukan dan memahami nilai-nilai, baik yang ada maupun yang baru (Khawari, 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki lokasi khusus di otak, terkait dengan pengalaman spiritual seperti memahami dan merasakan kehadiran Tuhan (Syaparuddin & Elihami, 2020). Ciri-ciri individu yang cerdas secara spiritual meliputi kemampuan untuk memberi makna dalam hidup, berbuat baik, membantu orang lain, menemukan tujuan hidup, serta merasakan misi mulia dari Tuhan (Miftahul Jannah, 2022).

b. Cara Mengembangkan Sikap Spiritual

Sikap spiritual dapat dikembangkan melalui keteladanan tindakan atau perilaku yang dapat ditiru. Dalam konteks pendidikan Islam, teladan yang baik adalah contoh nyata dalam ibadah dan akhlak yang harus ditunjukkan oleh pendidik (Abdul Majid, 2023). Metode keteladanan dapat diterapkan dengan memberikan contoh-contoh positif dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai spiritual yang baik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian mengenai urgensi Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VIII di SMP Alfa Sanah Cisauk menunjukkan bahwa PAI memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan siswa dalam mengenali dan memahami nilai-nilai spiritual, menjalankan ajaran agama dengan ikhlas, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui PAI, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap positif seperti kejujuran, kepedulian, dan tanggung jawab, yang pada gilirannya membantu mereka menghadapi tantangan hidup dengan bijaksana. Peningkatan kecerdasan spiritual dapat dilakukan melalui metode pembelajaran terstruktur yang sistematis, praktik ibadah seperti shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an, serta pembiasaan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti gotong royong dan kegiatan sosial. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan spiritual, seperti pengajian dan kegiatan Rohis, juga sangat berkontribusi. Peran guru dan orang tua dalam proses ini sangat krusial; guru PAI bertindak sebagai teladan dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sementara orang tua diharapkan dapat mengajarkan nilai-nilai agama melalui kebiasaan sehari-hari serta

6. DAFTAR REFERENSI

- Abdul Majid. (2023). Metode pendidikan Islam dan keteladanan. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Al-Qur'an. (n.d.). QS. At-Tahrim: 6.
- Anwar, R. (2023). Pendidikan agama dan moralitas di era digital. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 45-60.
- Arifin, M., & Sutriyono. (2019). Pengembangan kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam.
- Arifin, Z. (2012). *Konsep dasar pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Press.

- Arsyad, M. (2021). *Manajemen waktu dalam pendidikan: Teori dan praktik*. Jakarta: Penerbit Ilmu.
- Covey, S. R. (2004). *The 7 habits of highly effective people*. Free Press.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. SAGE Publications.
- Emmons, R. A. (2000). *Spirituality and intelligence: Problems and prospects*. *The International Journal for the Psychology of Religion*.
- Fatmawati, S. (2020). Peran keluarga dalam pendidikan agama anak. *Jurnal Ilmu Keluarga*, 8(1), 23-35.
- Hadirukiyah. (2022). Urgensi pendidikan Islam dalam membentuk kecerdasan spiritual siswa.
- Hamid, A. (2016). *Peran guru dalam pendidikan spiritual di sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamka. (2016). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Nasional.
- Hidayati, N. (2023). Tantangan pendidikan moral di era modern. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(1), 67-75.
- Ibn Khaldun. (2022). *Pendidikan Islam: Konsep dan implementasi*. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*.
- Imam, A. (2021). *Bimbingan agama dalam keluarga: Membangun generasi berkualitas*. Yogyakarta: Pustaka Abadi.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). (n.d.). Urgensi.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2021). *Kebijakan pendidikan agama Islam di Indonesia*.
- Khaliq, Fatimah, & Melati. (2019). Dimensi-dimensi kecerdasan spiritual. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Khawari, K. (2021). Kecerdasan spiritual dan pengembangan karakter manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Langgulong, H. (2023). Pendidikan Islam: Mengembangkan potensi manusia. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Lichtenberg, R. (2022). The importance of urgency in education: A comprehensive review. *International Journal of Educational Research*, 10(4), 12-29.
- Miftahul Jannah. (2020). Pendidikan agama Islam dalam pengembangan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*.
- Miftahul Jannah. (2022). Kecerdasan spiritual dalam pendidikan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan*.

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. SAGE Publications.
- Mujib, A. (2006). *Kecerdasan spiritual dalam pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muslim, H. R. (n.d.). *Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah*.
- Pamun, A. (2016). *Urgensi pendidikan Islam dalam pembentukan karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Prasetya, Hamid, & Santoso. (2023). Peran kegiatan keagamaan dalam membangun karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Rahman, A. (2021). Pendidikan agama sebagai solusi moralitas di kalangan pelajar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(3), 78-90.
- Said, F. (2023). Strategi pendidikan spiritual dalam Islam. *Jurnal Ilmu Agama dan Pendidikan*, 12(2), 34-50.
- Saleh, A. (2004). *Urgensi pendidikan spiritual bagi kehidupan*. Jakarta: Mizan.
- Shihab, Q. (2002). *Membangun spiritualitas dalam kehidupan modern*. Jakarta: Lentera Hati.
- Suhendi, Y. (2022). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 7(3), 50-65.
- Syaparuddin, M., & Elihami, R. (2020). Kecerdasan spiritual: Konsep dan implikasinya dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods*. SAGE Publications.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2000). *Spiritual intelligence: The ultimate intelligence*. Bloomsbury Publishing.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2001). *SQ: Kecerdasan spiritual*. Bandung: Mizan.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2020). *Spiritual intelligence: The ultimate intelligence*. *Jurnal Psikologi*.
- Zuhairini. (2021). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*.